

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut undang-undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Perumahan adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota-kota besar di Indonesia salah satunya yaitu Kota Bukittinggi. Dalam pengkajian tentang permukiman kumuh (*slum*), pada umumnya mencakup tiga segi, pertama kondisi fisiknya, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim di permukiman tersebut, dan ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, sampah belum dikelola dengan baik, tidak terpenuhinya kebutuhan air minum, pengamanan kebakaran dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pengamanan kebakaran.

Menurut Renstra PU Dirjen Cipta Karya Direktorat terdapatnya 2 luas lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Bukittinggi menurut Keputusan Walikota Bukittinggi No. 188.45-300-2014, yaitu.

- 1) Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kecamatan Guguak Panjang terdapatnya luas 8,48 Ha dengan koordinat  $0^{\circ}18'28,779''$  LS  $100^{\circ}22'23,353''$  BT
- 2) Pakan Kurai, Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguak Panjang terdapatnya luas 22,12 Ha dengan koordinat  $0^{\circ}18'14,135''$  LS  $100^{\circ}22'35,204''$  BT

Pada studi kasus peneliti mengambil satu kelurahan yaitu Kelurahan Pakan Kurai Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi untuk membersihkan lingkungan

dari kumuh menjadi lingkungan yang bagus dari sebelumnya. Terdapatnya luas deliniasi kawasan kumuh pada tahun 2018 Kelurahan Pakan Kurai sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Deleniasi Kawasan Kumuh Kelurahan Pakan Kurai**

No	Lokasi	Luas Deleniasi (Ha)
1	RT 001-RW 002	5,6
2	RT 001-RW 003	4,18
3	RT 001-RW 004	2,80
4	RT 001-RW 006	3,90
5	RT 002-RW 002	2,28
6	RT 002-RW 005	1,68
7	RT 003-RW 006	1,35
8	RT 004 RW 006	2,80
9	RT 005 RW 006	1,51
<b>TOTAL</b>		<b>26,10</b>

*Sumber: RPLP 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa luas kawasan daerah kumuh yaitu seluas 26,10 Ha karena telah diverifikasi oleh KOTAKU kegiatan yang telah dilakukan pada kawasan kumuh. Dapat dilihat pada **gambar 1.1**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan Program RPLP di Kelurahan Pakan Kurai sangat di tentukan oleh partisipasi masyarakat serta karakteristik ekonomi, sosial dan budaya masyarakat tidak terlalu mendukung pada program yang berbasiskan masyarakat. Sedangkan program pembangunan prasarana yang dibangun pemerintah dinilai tidak cukup berhasil karena pelibatan masyarakat pada proses pembangunan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pemanfaatan dan pemeliharaan tidak dilakukan sepenuhnya.

Gambar 1.1 Peta kawasan Kumuh Pakan Kurai

### **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada kelompok hunian dalam program RPLP.

#### **1.3.2. Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran-sasaran dari studi ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam program RPLP.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPLP.

### **1.4. Ruang Lingkup**

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Kajian**

Kelurahan Pakan Kurai terletak di Kota Bukittinggi termasuk di wilayah Kecamatan Guguk Panjang luas wilayah Kelurahan Pakan Kurai 87 Ha. Secara administratif wilayah Kelurahan Pakan Kurai dan peta administrasi Kelurahan Pakan Kurai dapat dilihat pada **gambar 1.2**

Batas Sebelah Utara : Kelurahan Ipuh Mandiangin

Batas Sebelah Selatan : Kelurahan Tarok Dipo

Batas Sebelah Barat : Kelurahan Aua Tajungkang Tengah Sawah

Batas Sebelah Timur : Kelurahan Pulau Anak Air

Gambar 1.2 Peta adm

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah menentukan bentuk dan tingkat partisipasi dalam program RPLP pada kawasan kumuh di Kota Bukittinggi.

### **1.5. Metode Penelitian**

#### **1.5.1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan mendeskriptif secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian (Santoso, 2005:29). Menurut Arikunto (2006:10-14) pendekatan ini termasuk jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada, bukan sengaja ditimbulkan. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh banyak berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

#### **1.5.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode primer dan metode sekunder. Metode pengumpulan data primer adalah metode pengumpulan data yang didapat secara langsung dari sumbernya sedangkan metode pengumpulan data sekunder adalah metode pengumpulan data yang pengumpulan datanya didapat secara tidak langsung dan pernah digunakan oleh orang lain dalam penelitian lain. Hal ini dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi wilayah penelitian. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dilapangan

guna melihat langsung kondisi program RPLP di Kelurahan Pakan Kurai. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap sumber data sebanyak 100 responden. Kuesioner ini disusun sedemikian rupa agar mampu menangkap makna dari topik penelitian. Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada sumber data. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam yang tidak mungkin terjawab dengan kuesioner. Wawancara ini akan dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu kepada tokoh masyarakat.

### **1.5.3. Metode Analisis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mengukur secara cermat dengan melakukan penghimpunan fakta tetapi tidak melakukan hipotesa. Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Analisis dilakukan dengan tujuan penelitian antara lain, yaitu :

#### **1. Analisis bentuk partisipasi masyarakat**

Untuk mengukur bentuk partisipasi masyarakat dalam program RPLP digunakan analisis kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Data-data yang diperoleh mengenai bentuk partisipasi masyarakat berupa: tenaga, materi serta tenaga dan materi akan diolah dalam bentuk persentase distribusi frekuensi. Sehingga akan diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang dominan.

#### **2. Analisis tingkat partisipasi masyarakat**

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program kumuh dapat diukur dengan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert (Riduwan, 2004:88). Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator, dalam penelitian ini yaitu: frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan yang diikuti, sumbangan yang diberikan dan keanggotaan dalam organisasi. Akhirnya indikator-indikator

yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yaitu: sangat tinggi (5), tinggi (4), cukup tinggi (3), rendah (2) dan sangat rendah (1). Sehingga skor tingkat partisipasi dapat diketahui dengan mengalikan skor masing-masing individu dengan jumlah sampel. Misalnya dari 5 variabel dan 5 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 5 tersebut (Riduwan, 2004:88), maka dengan jumlah sampel 100 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ( $100 \times 5 \times 1$ ) adalah 500 dan skor maksimum ( $100 \times 5 \times 5$ ) adalah 2500, maka intervalnya  $((2500-500)/5)$  adalah 400. Sehingga

dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- Sangat tinggi, jika memiliki skor : 2104-2504
- Tinggi, jika memiliki skor : 1703-2103
- Cukup tinggi, jika memiliki skor : 1302 – 1702
- Rendah, jika memiliki skor : 901-1301
- Sangat rendah, jika memiliki skor : 500-900

Skala Linkert digunakan:

- Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan atau program,
- Menilai manfaat pelaksanaan suatu kebijakan atau program,
- Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok suatu kebijakan atau program,
- Mengetahui keterlibatan masyarakat suatu kebijakan atau program,
- Mengetahui keputusan stakeholder terhadap pelaksanaan suatu kebijakan atau program.

### 3. Analisis bentuk dan tingkat partisipasi / RT maupun RW

Gabungan dari bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program kumuh dengan menggunakan analisis deskriptif.

#### **1.5.4. Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk menarik kesimpulan. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari sekumpulan obyek yang lengkap (Sugiyono et.al dalam Ridwan, 2004:276).

Dalam penentuan populasi yang akan diambil dalam penelitian digunakan metode *stratified random sampling*. Proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasikedalam strata, memilih sampel acak sederhana dan menggabungkan kedalam sebuah sampel untuk menaksirkan parameter populasinya.

#### **1.7. Sistematika Penelitian**

Untuk lebih menjaga keutuhan dan memudahkan dalam penulisan, dan sebagai upaya agar skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan beberapa studi literatur, teori dan peraturan daerah yang berhubungan dengan penelitian ini

#### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini secara umum menjelaskan gambaran Kelurahan Pakan Kurai yang menjadi obyek penelitian meliputi letak wilayah, kependudukan, fasilitas sosial, serta sarana dan prasarana.

#### **BAB IV ANALISIS**

Menjelaskan tentang analisis mengenai analisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program RPLP meliputi dari penilaian tingkat kesadaran masyarakat terhadap kekumuhan berdasarkan kriteria tingkat kekumuhan yang mencakup penilaian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan terkait dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan dari beberapa bab sebelumnya yang telah dijelaskan. Serta memberikan rekomendasi untuk studi lanjutan yang perlu dilakukan sebagai pengembangan hasil penelitian.